

**Pemberdayaan Kader Posyandu  
Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Stunting  
Di Desa Kubang Jaya**

*Empowerment of Posyandu Cadres  
In Early Detection And Prevention Of Stunting  
In Kubang Jaya Village*

**Neni Ristiani<sup>1</sup>; Sabrina Hayati<sup>2</sup>; Nadya Putri Auliya<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrab, Pekanbaru

<sup>3</sup> Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrab, Pekanbaru

Corresponding author : [neni.ristiani@univrab.ac.id](mailto:neni.ristiani@univrab.ac.id)<sup>1</sup>

---

**Article History:****Received:**

March 29, 2024

**Accepted:**

April 29, 2024

**Published:**

June 30, 2024

**Keywords:**

Smoking, tobacco, adolescent

**Abstract:** *Stunting is a public health problem that is often found, especially in developing countries. The high incidence of stunting in children will affect children's growth, development and intelligence in the future. Overcoming stunting incidents can be done through prevention and early detection. Stunting prevention can be implemented before the baby is born, namely by providing food with adequate nutrition to pregnant women. Early detection is important so that the problem of stunting can be resolved immediately. The aim of this community service is to increase the role of posyandu cadres in preventing stunting by increasing cadres' knowledge about stunting, prevention and the importance of early detection. After this program is carried out, it is hoped that posyandu cadres can play an active role in monitoring pregnant women and toddlers in their environment as an effort to prevent and early detect stunting incidents.*

**Abstrak:** *Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang sering ditemukan terutama di negara berkembang. Tingginya angka kejadian Stunting pada anak akan mempengaruhi tumbuh kembang dan kecerdasan anak di masa yang akan datang. Penanggulangan kejadian Stunting dapat dilakukan dengan cara pencegahan dan pendeteksian dini. Pencegahan Stunting dapat dilaksanakan sejak bayi belum dilahirkan yaitu dengan cara memberikan makanan dengan gizi yang cukup bagi ibu hamil. Pendeteksian dini penting dilakukan agar permasalahan Stunting dapat segera diatasi. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan peran kader posyandu dalam pencegahan Stunting dengan meningkatkan pengetahuan kader tentang Stunting, pencegahan serta pentingnya pendeteksian secara dini. Setelah program ini dilakukan diharapkan kader posyandu dapat berperan aktif dalam melakukan pemantauan kepada ibu hamil dan balita di lingkungannya sebagai upaya pencegahan dan pendeteksian dini kejadian Stunting.*

**Kata Kunci:** Kader Posyandu, *Stunting*, deteksi dini, ibu hamil

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi fokus penanggulangan dalam program pemerintah. Hal ini dikarenakan angka kejadian *stunting* di Indonesia masih cukup tinggi dan memberikan dampak jangka panjang pada tumbuh kembang dan kecerdasan anak. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah dalam pencegahan dan penanggulangan kejadian *stunting*. Salah satu bentuk komitmen pemerintah dalam menurunkan angka kejadian *stunting* adalah dengan membentuk Strategi Nasional Percepatan Penurunan *stunting* yang dituangkan dalam Peraturan Presiden

---

\* Neni Ristiani, [neni.ristiani@univrab.ac.id](mailto:neni.ristiani@univrab.ac.id)

Republik Indonesia No. 72 tahun 2021. Strategi Nasional Percepatan Penurunan *stunting* ini merupakan bentuk evaluasi terhadap program sebelumnya yaitu Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Peraturan Presiden No. 42 tahun 2013) yang dianggap belum efektif dalam mengakomodasi upaya pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* <sup>1</sup>.

Menurut *World Health Organisation* (WHO), *stunting* didefinisikan sebagai tinggi badan terhadap umur yang rendah sebagai akibat kekurangan gizi kronis yang dikaitkan dengan kemiskinan, kesehatan dan gizi ibu yang buruk serta pemberian makan dan perawatan yang tidak tepat terutama di tahun awal kehidupan. *Stunting* dapat mempengaruhi kecerdasan dan potensi fisik anak di masa yang akan datang <sup>2</sup>.

Salah satu yang menjadi fokus dalam strategi Percepatan Penurunan *stunting* adalah akses yang memadai terhadap layanan dasar bagi ibu hamil dan anak usia di bawah 2 tahun /1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Berdasarkan kajian Bank Dunia dan Kementerian Kesehatan, hanya 0,1% bayi dua tahun yang memiliki akses memadai terhadap 8 layanan dasar yaitu imunisasi, ASI eksklusif, keragaman makanan, air minum, sanitasi, pendidikan anak usia dini, kerawanan pangan dan akte kelahiran. Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang cukup sulit diatasi mengingat kondisi geografis wilayah Indonesia yang cukup beragam. <sup>3</sup>.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui metode sosialisasi tentang deteksi dini pencegahan dan dampak *stunting* pada anak. Tahapan kegiatan ini survey awal dan identifikasi kondisi lokasi dan perencanaan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Berdasarkan survey awal, ditetapkan bahwa Posyandu Anggrek Bersatu Desa Kubang Jaya adalah tempat yang tepat untuk melaksanakan pengabdian. Hal-hal yang dipersiapkan untuk kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: kesiapan fasilitas yang mendukung kegiatan, pembuatan undangan, persiapan materi penyuluhan oleh tim penyaji dan kesepakatan waktu pelaksanaan.

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2023, dengan nara sumber Ananda Rizki Saputra dan dibantu oleh Dosen Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Abdurrab. Penyuluhan dilakukan dalam waktu 1 (satu) hari dari pukul 09.00-12.00 WIB,

---

<sup>1</sup> Perpres, "Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting," *Republik Indonesia*, no. 1 (2021): 23.

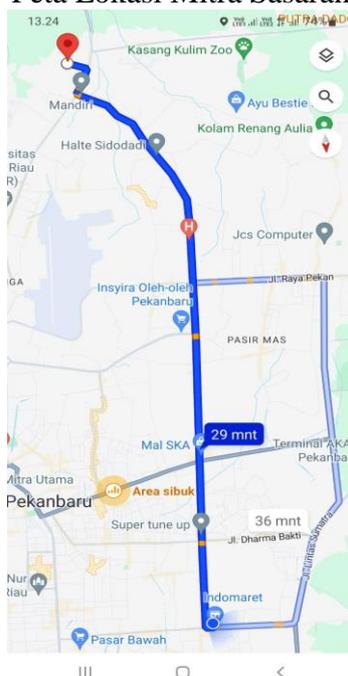
<sup>2</sup> WHO, "Malnutrition," 2023, [https://www.who.int/health-topics/malnutrition#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/malnutrition#tab=tab_1).

<sup>3</sup> Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Kementerian and Setwapres, "Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024," 2018.

kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Anggrek Bersatu Desa Kubang Jaya. Sasaran penyuluhan ini adalah kader posyandu Desa Kubang Jaya. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi tentang bahaya dan efek yang ditimbulkan *stunting*, cara deteksi dini dan pencegahan terjadinya *Stunting* terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Kader Posyandu diberi kesempatan untuk Tanya jawab tentang *stunting*. pada akhir sesi, kader dibekali dengan leaflet *stunting* sebagai bekal bagi para kader untuk memberikan tambahan wawasan kepada ibu hamil dan juga ibu-ibu yang memiliki anak bayi dan balita.

Permasalahan prioritas yang didapatkan pada lokasi tempat dilakukan pengabdian kepada masyarakat oleh tim Pengabdian Universitas Abdurrah adalah pengetahuan dan sikap kader Posyandu dalam upaya pencegahan dan deteksi dini *stunting* pada ibu hamil dan balita di Desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar. Kader Posyandu merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini menjadi sangat penting pada beberapa wilayah yang letaknya jauh dari akses pelayanan kesehatan primer (baik itu puskesmas / klinik). Oleh karena itu, peran kader dalam penurunan angka kejadian *stunting* pada wilayah yang sulit akses ke pusat pelayanan kesehatan menjadi sangat perlu diperhatikan. Salah satu bentuk upaya peningkatan pengetahuan dan sikap kader Posyandu adalah dengan mengikuti pelatihan terkait penurunan angka kejadian *stunting*, baik itu pencegahan, pendeteksian dini maupun dampak *stunting* terhadap kehidupan anak di masa yang akan datang.

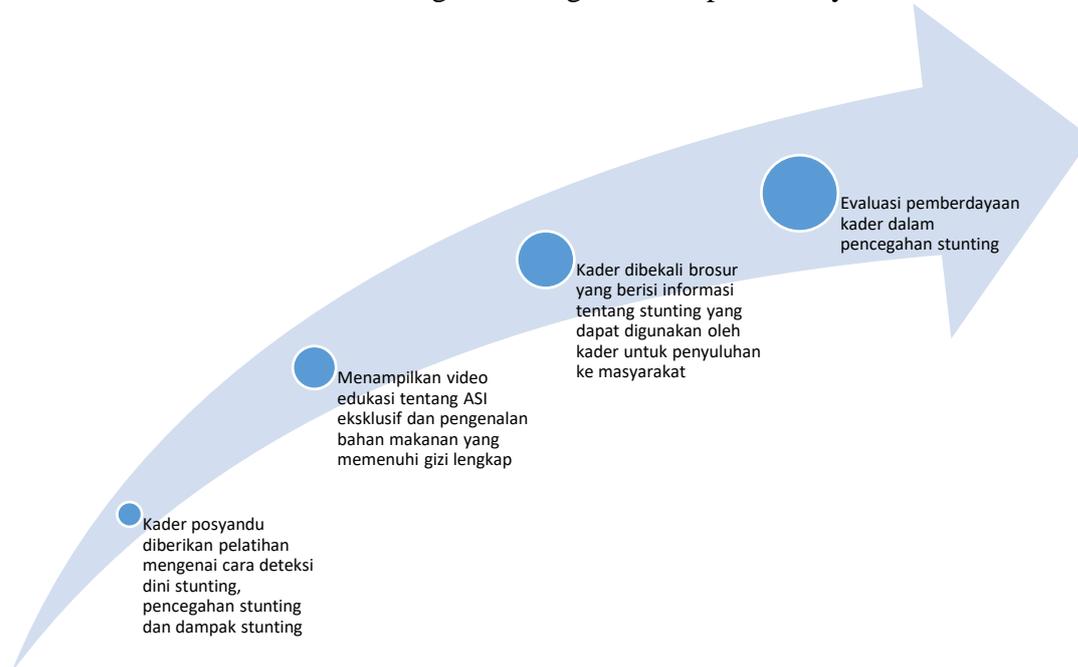
**Gambar 1.**  
Peta Lokasi Mitra Sasaran



Solusi yang dapat diberikan untuk meningkatkan pengetahuan kader Posyandu dalam

pencegahan, pendeteksian dini dan dampak *stunting* terhadap kehidupan anak adalah dengan melakukan sosialisasi terkait pencegahan, dampak dan pentingnya pendeteksian dini *stunting* di masyarakat. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang pencegahan dan dampak *stunting* terhadap anak. Peningkatan keterampilan kader dalam mendeteksi dini kejadian *stunting* pada anak dapat dilakukan dengan memberi pelatihan mengenai cara deteksi dini *stunting* dan membekali kader dengan perangkat yang dapat digunakan oleh kader posyandu untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat.

**Gambar 2.**  
Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



## HASIL

Desa Kubang Jaya merupakan salah satu desa di Kabupaten Kampar Provinsi Riau berjarak sekitar 14 Kilometer atau 30 menit perjalanan mengendarai mobil dari kota Pekanbaru, Ibukota Provinsi Riau. Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu mempunyai batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kotamadya, Pekanbaru. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Pandau Jaya. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu dan Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang. Desa Kubang Jaya terbagi menjadi 4 wilayah yaitu Dusun I Sialang Indah, Dusun II Keramat Sakti, Dusun III Bencah Pudu Permai, Dusun IV Kasang Kulim.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan teknik penyuluhan dan diskusi tanya jawab pada tanggal 16 Agustus 2023, dengan nara sumber Ananda Rizki Saputra dan

dibantu oleh Dosen Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Abdurrab. Penyuluhan dilakukan dalam waktu 1 (satu) hari dari pukul 09.00-12.00 WIB, kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Anggrek Bersatu Desa Kubang Jaya. Sasaran penyuluhan ini adalah kader posyandu Desa Kubang Jaya. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi tentang bahaya dan efek yang ditimbulkan *stunting*, cara deteksi dini dan pencegahan terjadinya *Stunting* terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Kader Posyandu diberi kesempatan untuk Tanya jawab tentang *stunting*. pada akhir sesi, kader dibekali dengan leaflet *stunting* sebagai bekal bagi para kader untuk memberikan tambahan wawasan kepada ibu hamil dan juga ibu-ibu yang memiliki anak bayi dan balita.

Dari hasil peninjauan lokasi di Posyandu Anggrek Bersatu Desa Kubang Jaya terlihat bahwa pengetahuan ibu tentang *stunting* masih rendah, dan masih ada ibu yang belum paham cara pencegahan *stunting*, serta kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan MPASI. Maka dilakukan penyuluhan tentang *stunting* baik pencegahan, dampak, memberi informasi mengenai ASI eksklusif dan makanan pendamping. Setelah dilakukan penyuluhan ibu-ibu menjadi lebih mengerti hal-hal apa saja yang perlu dilakukan selama 1000 hari pertama kehidupan, pemberian asi eksklusif hingga 6 bulan, pemberian MPASI pada anak, dan mengetahui dampak jika tidak memperhatikan status gizi anak dari masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun.

**Gambar 3.**  
Penyuluhan dan diskusi



Setelah penyuluhan, dilakukan uji pemahaman ibu-ibu peserta penyuluhan terhadap tanda, gejala serta dampak *stunting* pada anak serta upaya-upaya apa yang dapat dilakukan untuk pencegahan kejadian *stunting* dengan cara memberi pertanyaan berupa kuis kepada peserta dan meminta peserta mengulang kembali materi yang telah diberikan selama penyuluhan. Kuis yang diberikan berupa 10 pertanyaan seputar pengetahuan dan sikap peserta dalam persiapan menghadapi menopause. Dari 10 pertanyaan yang diajukan oleh

pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, semua pertanyaan berhasil dijawab oleh peserta. Terakhir, peserta penyuluhan dibekali dengan leaflet yang berisi informasi seputar stunting berupa pengertian stunting, dampak stunting pada anak, penyebab stunting, ciri-ciri stunting dan pencegahan kejadian stunting pada anak.

**Gambar 4.**  
Poster



## DISKUSI

*Stunting* merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi fokus penanggulangan dalam program pemerintah. Hal ini dikarenakan angka kejadian *stunting* di Indonesia masih cukup tinggi dan memberikan dampak jangka panjang pada tumbuh kembang dan kecerdasan anak. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah dalam pencegahan dan penanggulangan kejadian *stunting*. Salah satu bentuk komitmen pemerintah dalam menurunkan angka kejadian *stunting* adalah dengan membentuk Strategi Nasional Percepatan Penurunan *stunting* yang dituangkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 tahun 2021. Strategi Nasional Percepatan Penurunan *stunting* ini merupakan bentuk evaluasi terhadap program sebelumnya yaitu Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Peraturan Presiden No. 42 tahun 2013) yang dianggap belum efektif dalam mengakomodasi upaya pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* <sup>4</sup>.

Menurut *World Health Organisation* (WHO), *stunting* didefinisikan sebagai tinggi badan terhadap umur yang rendah sebagai akibat kekurangan gizi kronis yang dikaitkan dengan kemiskinan, kesehatan dan gizi ibu yang buruk serta pemberian makan dan perawatan yang tidak tepat terutama di tahun awal kehidupan. <sup>5</sup>

Anak yang mengalami *stunting* memiliki potensi tumbuh kembang yang tidak sempurna dan akan berisiko lebih tinggi terkena penyakit tidak menular, diantaranya ialah obesitas, kanker, hipertensi, diabetes, dan jantung <sup>6</sup>. Selain itu, anak yang mengalami parah dengan  $Z\text{-score} \leq 3SD$  dari indeks panjang badan atau tinggi badan menurut umur anak memiliki dampak negatif pada perkembangan anak berdasarkan *Early Childhood Development Index* (ECDI). Anak dengan *stunting* mengalami 7% penurunan perkembangan kognitif dibandingkan dengan anak yang tidak *stunting* <sup>7</sup>.

*Stunting* memiliki pengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Seluruh aspek tumbuh kembang anak yakni pertumbuhan berat dan tinggi badan serta perkembangan kognitif, motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbicara, dan sosial emosional akan berjalan lambat dan tidak optimal apabila anak mengalami *stunting* dan memiliki status gizi yang buruk. Jika keadaan ini terjadi pada masa golden period, tumbuh kembang anak yang tidak optimal dapat menjadi *irreversible* atau tidak dapat diubah pada saat mereka sudah dewasa. Variabel perkembangan kognitif yang dinyatakan tidak

<sup>4</sup> Perpres, "Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting."

<sup>5</sup> WHO, "Malnutrition."

<sup>6</sup> Oleh : Mely et al., "Faktor-Faktor Penyebab Stunting Dan Pencegahannya Di Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti," *Jom Fisip* 9 (2021): 1–15.

<sup>7</sup> Aprilia Daracantika, Ainin Ainin, and Besral Besral, "Pengaruh Negatif Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak," *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan* 1, no. 2 (2021): 113, <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>.

berhubungan dengan keadaan stunting, namun hal itu dapat dipengaruhi oleh kurangnya literatur yang dianalisis atau faktor determinan lain dari variabel perkembangan kognitif dan stunting seperti faktor genetik dan lingkungan<sup>8</sup>.

Beberapa strategi nasional upaya penanggulangan *stunting* di Indonesia yang ditetapkan oleh pemerintah adalah dengan pelaksanaan kampanye nasional perubahan perilaku hidup bersih dan sehat, ketahanan pangan dan gizi, serta koordinasi lintas sektoral meliputi monitoring, evaluasi dan laporan penanganan *stunting* di setiap daerah<sup>9</sup>.

## KESIMPULAN

Tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah melakukan upaya pencegahan *Stunting* melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader posyandu di Desa Kubang Jaya dalam deteksi dini *stunting* dengan pemeriksaan antropometri bayi dan balita serta promosi kesehatan mengenai pencegahan *stunting* dengan pendekatan gaya hidup yang sehat dan pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil. Kegiatan ini bersifat sosialisasi dalam bentuk diskusi interaktif kepada kader Posyandu Anggrek Bersatu Desa Kubang Jaya pada tanggal 16 Agustus 2023. Kader posyandu dibekali leaflet tentang *stunting*.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Yayasan dan Universitas Abdurrab, Posyandu Anggrek Bersatu Desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pendidikan kesehatan “Penyuluhan Bahaya Merokok Bagi Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru”.

## DAFTAR REFERENSI

Aprilia Daracantika, Ainin Ainin, and Besral Besral, “Pengaruh Negatif Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak,” *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan* 1, no. 2 (2021): 113, <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>.

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Kementerian and Setwapres, “Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024,” 2018

Kementerian and Setwapres, “Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024”

---

<sup>8</sup> Linuria Asra Laily and Sofwan Indarjo, “Literature Review : Dampak Stunting Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan,” *Higeia* 7, no. 3 (2023): 354–64.

<sup>9</sup> Kementerian and Setwapres, “Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024.”

Linuria Asra Laily and Sofwan Indarjo, “Literature Review : Dampak Stunting Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan,” *Higeia* 7, no. 3 (2023): 354–64.

Perpres, “Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting,” *Republik Indonesia*, no. 1 (2021): 23.

WHO, “Malnutrition,” 2023, [https://www.who.int/health-topics/malnutrition#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/malnutrition#tab=tab_1).

Oleh : Mely et al., “Faktor-Faktor Penyebab Stunting Dan Pencegahannya Di Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti,” *Jom Fisip* 9 (2021): 1–15.